

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib melakukan akreditasi, menurut permenkes RI no. 34 tahun 2017 Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa Rumah Sakit telah memenuhi Standar Akreditasi. Standar Akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan melindungi keselamatan pasien. Akreditasi bertujuan untuk : meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan melindungi keselamatan pasien rumah sakit, meningkatkan perlindungan bagi masyarakat, sumber daya manusia di rumah sakit dan rumah sakit sebagai institusi, mendukung program pemerintah di bidang Kesehatan, dan meningkatkan profesionalisme rumah sakit Indonesia di mata internasional(Kemenkes RI, 2017).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang memiliki karakter aman, tepat waktu, efisien, efektif, berorientasi pada pasien, adil dan terintegrasi. Pemenuhan mutu pelayanan di rumah sakit dilakukan dengan dua cara yaitu peningkatan mutu secara internal dan peningkatan mutu secara eksternal (Kemenkes RI, 2022).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien(Permenkes, 2022). Rekam medis haruslah dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas, oleh setiap dokter yang menjalankan praktik kedokteran. Satu dari banyak parameter untuk menentukan tercapainya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik, lengkap dan terdokumentasi. Indikator mutu rekam medis yang baik mencakup antara lain kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan aspek hukum (Rinaldi Syahbana et al., 2022).

Menurut Hatta (2008) Rekam Medis merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien. Rekam medis harus di tulis pada saat pasien pulang dan lembar ini harus ditandatangani oleh dokter yang merawat. Rekam medis harus berisi ringkasan tentang penemuan dan kejadian penting selama pasien dirawat, keadaan waktu pulang dan rencana pengobatan selanjutnya. Pengisian lembar Rekam medis yang tidak lengkap akan sangat berdampak pada ketepatan waktu pengembalian yang akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan pada unit rekam medis dan sangat mempengaruhi kualitas dari mutu pelayanan dari suatu Rumah Sakit (Suryati et al., 2021).

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah tata cara atau tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan analisa kelengkapan Rekam medis. Rekam medis

merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan harus ditandatangani oleh dokter yang merawat. Kelengkapan pengisian Rekam medis dapat dilihat dari lembar tersebut sudah berisikan seluruh informasi tentang pasien. Sumber daya manusia (SDM) seluruh petugas kesehatan yang terlibat dalam pengisian Rekam medis (Suryati et al., 2021).

Kelengkapan pengisian Rekam medis sangatlah penting, maka diharapkan rumah sakit dapat mengontrol pelaksanaan pengisian formulir Rekam medis. Pengontrolan tersebut dilakukan dengan cara analisis kuantitatif untuk mengetahui kekurangan dalam Rekam medis tersebut. Ketidaklengkapan ringkasan pulang dapat menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan rekam medis. Faktor yang menyebabkan Rekam tidak lengkap berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa faktor penyebab ketidaklengkapan Rekam medis yaitu sumber daya manusia, dimana kesibukan dokter adalah hal yang mengakibatkan terlambatnya proses kelengkapan pengisian formulir tersebut (Reza et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muammar Dzachwani di RSUD Kembangan Sudah terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur tentang pengisian Resume medis di RSUD Kembangan Jakarta tetapi belum semua prosedur terlaksana, terdapat 3 point prosedur yang belum terlaksana yang dimana belum adanya buku catatan yang mencatat Resume medis yang belum diisi dan pengisian Resume medis yang masih dilaksanakan di ruang rawat inap. Analisis kuantitatif 90 Resume medis didapatkan kelengkapan pada komponen Identifikasi Pasien 99,16%, Catatan yang Penting 88,43%, Autentikasi Penulis 97,77%, dan Catatan yang Baik 81% (Dzachwani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Erlindai pada tinjauan kelengkapan pengisian discharge Summary berdasarkan regulasi SNARS Edisi 1.1 di RSU Haji Medan pada bulan Juli 2021 dapat disimpulkan bahwa kelengkapan pengisian discharge summary yaitu sebesar 29 formulir discharge summary (33,72%) dan tidak terisi dengan lengkap sebesar 57 formulir discharge summary (66,28%). Berdasarkan regulasi SNARS Edisi 1.1 skor yang diperoleh untuk jumlah kelengkapan discharge summary 33,72% yaitu skor 5 (terpenuhi sebagian) karena rentang capaiannya 20%-79%. Persentase kelengkapan pengisian discharge summary pada komponen indikasi pasien masuk dirawat, diagnosis dan komorbiditas lainnya yaitu 70,93%; pada komponen temuan fisik penting dan temuan-temuan lain yaitu 47,67%; pada komponen tindakan diagnostik dan prosedur terapi yang telah dikerjakan yaitu 70,93%; pada komponen obat yang diberikan selama dirawat inap dengan potensi akibat efek residual setelah obat tidak diteruskan dan semua obat yang harus digunakan dirumah yaitu 48,84%; pada komponen kondisi pasien (status present) yaitu 80,23%; pada komponen ringkasan memuat instruksi tindak lanjut yaitu sebesar 66,28%; dan pada komponen ringkasan pasien pulang dijelaskan dan ditandatangani oleh pasien/ keluarga yang terdapat dibuku ekspedisi pada ruang perawatan pasien jumlah kelengkapannya yaitu 100% (Erlindai, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sansy (2022) di RS Islam Jakarta Sukapura dapat disimpulkan Belum adanya Standar Prosedur Operasional yang mengatur pengisian Rekam medis dan Analisis Kelengkapan Resume Medis di RS Islam Jakarta Sukapura. Kelengkapan Resume medis di RS Islam Jakarta Sukapura dengan rata-rata kelengkapan Resume medis dari ke-4 komponen 85.57% dan rata-rata ketidaklengkapan dari ke-4 komponen 14.43%. Mengevaluasi dari ke-4 komponen tersebut paling lengkap ditemukan pada komponen identifikasi pasien 91.94% dan terendah pada komponen catatan yang penting 73.45%. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Bagian Rekam Medis dan Dokter di RS Islam Jakarta Sukapura, Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengisian Resume medis belum ada kebijakan yang mengatur pengisian Resume medis pasien, kondisi dokter yang sibuk dan memiliki jadwal praktek di beberapa rumah sakit (Sansy Dua Lestari et al., 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Koja atau Rumah Sehat untuk Jakarta – RSUD Koja adalah rumah sakit milik pemerintah provinsi DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Deli No.4 Koja Selatan, Tanjung Priok. Rumah sakit tipe A ini memiliki luas lahan 16.431 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 13.556,95m<sup>2</sup>. Kapasitasnya mencapai 955 tempat tidur setelah dilakukan perluasan dan perbaikan kualitas layanan.

Hasil Observasi awal peneliti di bulan Januari dihasilkan terdapat prosedur yang belum dijalankan yaitu dokter belum mengisi Rekam medis dengan lengkap, belum adanya buku espedisi di ruang rekam medis untuk mencatat Rekam medis pasien,. Kelengkapan Rekam medis dihasilkan lengkap sebanyak 14 berkas dengan persentase 46,66% dan yang tidak lengkap sebanyak 16 berkas dengan persentase 53,33%. Analisis kuantitatif pada 30 Rekam Medis didapatkan kelengkapan pada komponen Identifikasi 100%, Laporan Yang Penting 97%, Autentifikasi 93%, Perbaikan Kesalahan 90%. Dari ketidaklengkapan Rekam medis berdampak bagi petugas rekam medis, karena menghambat petugas untuk proses pengklaiman, petugas juga harus merekap ulang berkas codingan yang tidak sesuai. Bagi rumah sakit juga berdampak pada pendapatan rumah sakit yang berkurang di waktu bulan penagihan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Berdasarkan Elemen Penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit RSUD Koja Tahun 2023”.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelengkapan pengisian Rekam Medis. Dari latar belakang tersebut maka yang menjadi perumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimana gambaran kelengkapan pengisian Rekam medis berdasarkan elemen penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit di RSUD Koja.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian Rekam Medis berdasarkan elemen penilaian standar akreditasi rumah sakit di RSUD Koja.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional pengisian Rekam Medis di RSUD Koja
2. Melakukan Review Analisis Kuantitatif kelengkapan pengisian Rekam Medis rawat inap berdasarkan elemen penilaian standar akreditasi rumah sakit menggunakan komponen Identifikasi, Laporan Yang Penting, Autentikasi, dan Perbaikan Kesalahan
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari ketidak lengkapan pengisian Rekam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Sebagai tambahan referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan untuk menjadi referensi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Bagi Kepentingan Program Pemerintah**

Memperoleh gambaran tentang kelengkapan pengisian Rekam medis berdasarkan elemen penilaian standar akreditasi rumah sakit di RSUD Koja.

#### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Untuk rumah sakit, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran agar dokter dan perawat melakukan prosedur pengisian Rekam medis sesuai dengan SPO pengisian Rekam medis dan mengisi kelengkapan pada Rekam medis khususnya pada komponen persentase yang terendah yaitu Catatan yang Baik Perlu ketegasan dari pihak Direktur Rumah Sakit agar dapat memberikan sanksi kepada dokter dan perawat yang bertanggung jawab bila tidak melengkapi Rekam medis, agar mengurangi dampak dari ketidaklengkapan Rekam medis melengkapi Rekam medis, agar mengurangi dampak dari ketidaklengkapan Rekam medis.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian karya tulis ilmiah ini, penulis membahas mengenai “Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Berdasarkan Elemen Penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit Di RSUD Koja Tahun 2023”. Penelitian ini dilakukan di Unit Kerja Rekam Medis RSUD Koja yang berlokasi di Jalan Deli NO.4 Kelurahan Koja Kecamatan Koja Kota Jakarta Utara 14220. Observasi awal dilakukan pada bulan Januari 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan diharapkan dapat mengetahui kelengkapan pengisian Rekam medis rawat inap berdasarkan elemen penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit.